

**PELESTARIAN HUTAN ADAT WONOSADI, GUNUNGKIDUL,  
D.I. YOGYAKARTA DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



**SKRIPSI**

**PENCIPTAAN KARYA SENI FOTOGRAFI**

**REDY-INDRAWAN**

1710165131

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

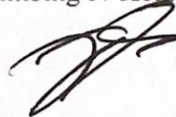
**2024**

**PELESTARIAN HUTAN ADAT WONOSADI, GUNUNGKIDUL,  
D.I. YOGYAKARTA DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**

Diajukan oleh:  
**Redy Indrawan**  
NIM 1710165131

Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal **06 JUN 2024**.

Pembimbing I / Ketua Penguji



**Zulisah Maryani, M.A.**

NIDN 0019077803

Pembimbing II / Anggota Penguji



**Novan Jemmi Andrea, M.Sn.**

NIDN 0019128606

Cognate / Penguji Ahli



**Pitri Ermawati, M.Sn.**

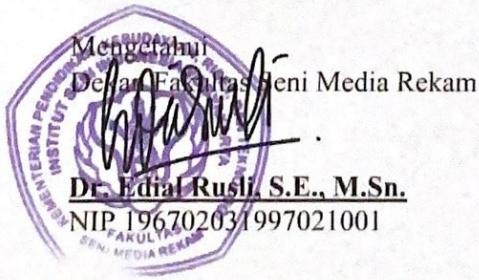
NIDN 0012107503

Ketua Jurusan



**Kusriani, S.Sos., M.Sn.**

NIP 197807312005012001



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Redy Indrawan  
No. Mahasiswa : 1710165131  
Jurusan/ Minat Utama : Fotografi  
Judul Skripsi/ Karya Seni : Pelestarian Hutan Adat Wonosadi,  
Gunungkidul, D.I Yogyakarta Dalam  
Fotografi Dokumenter

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (*Skripsi / Karya Seni*)\* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, .....

Yang membuat pernyataan



**Redy Indrawan**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas ridhonya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul adalah “Pelestarian Hutan Adat Wonosadi, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta Dalam Fotografi Dokumenter”, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1, Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis, dalam mewujudkan skripsi tugas akhir ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya;
2. Kedua orang tua, Ibu Sunani, Bapak Wastar yang memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi dengan lancar;
3. Seluruh keluarga, Kaka Eko Hadi Nugroho, dan Sugiarti yang selalu memberikan motivasi untuk skripsi;
4. Dosen Pembimbing I Zulisih Maryani, M.A. yang telah memberikan bimbingan selama proses penciptaan karya seni Tugas Akhir;
5. Dosen Pembimbing II Novan Jemmi Andrea, M.Sn. yang telah memberikan bimbingan selama proses penciptaan karya seni skripsi;
6. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam;
7. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Dosen Wali yang telah membimbing selama menjalani masa perkuliahan di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
8. Pitri Ermawati, M.Sn., selaku penguji ahli sidang skripsi;
9. Metalia Uswatun Hasanah, M., Yoki Hidayat Osanai, Lulut Hutomo Putro yang selalu memberikan semangat serta dorongan kepada saya;
10. Anggota kelompok Ngudi Lestari, kelompok Kehati, teman teman dari UGM dan IPB, serta semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu;
11. Teman-teman Jurusan Fotografi yang menjadi teman selama menempuh pendidikan;

12. Warga Desa Beji yang telah menyambut dan membantu saya;
13. Serta semua pihak yang telah membantu kelancaran Skripsi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, baik penulisan maupun pembahasan, penulis masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun diharapkan demi membangun kesempurnaan. Terima kasih atas segala bantuan serta dukungan dari semuanya, sehingga bisa tercipta skripsi penciptaan seni fotografi ini. Semoga skripsi penciptaan seni fotografi ini bisa menambah wawasan serta informasi bagi semua.

Yogyakarta, 22 Mei 2024



**Redy Indrawan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR KARYA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	7
C. Tujuan dan Manfaat .....	7
<b>II. LANDASAN PENCIPTAAN .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori .....	8
1. Fotografi Dokumenter .....	8
2. Teori Deskripsi .....	9
B. Tinjauan Karya .....	10
1. Gold Mine of Serra Pelada Karya Sebastiao Salgado .....	10
2. Kings of the Forest Karya Ram Paudle .....	13
3. BOH Tea Centre Karya Foto Anniece Lyn .....	16
4. Oil Spills at Java Sea Karya Agoes Rudianto .....	18
5. Pulau Panulisan Karya Foto Wahyu Dwi Prasetya .....	20
<b>III. METODE PENCIPTAAN .....</b>	<b>22</b>
A. Objek Penciptaan .....	22

1. Objek Formal .....	22
2. Objek Material .....	23
B. Metode Penciptaan .....	24
1. Metode EDFAT.....	24
C. Proses Perwujudan .....	27
1. Bahan .....	28
2. Alat .....	33
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Ulasan Karya .....	42
B. Pembahasan Reflektif .....	83
<b>V. PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-saran .....	85
KEPUSTAKAAN.....	87
LAMPIRAN .....	89



## DAFTAR KARYA

Karya Foto 1 Hutan Adat Wonosadi .....	43
Karya Foto 2 Roboh .....	45
Karya Foto 3 Mendaki Hutan Utama Wonosadi .....	47
Karya Foto 4 Lembah Ngeunuman .....	49
Karya Foto 5 Mengukur Besar Pohon .....	52
Karya Foto 6 Mendata .....	53
Karya Foto 7 Resik-Resik .....	55
Karya Foto 8 Sayangi Aku .....	57
Karya Foto 9 Menanam Pohon .....	59
Karya Foto 10 Pemupukan Pohon .....	61
Karya Foto 11 Tukulan .....	63
Karya Foto 12 Nyengker .....	65
Karya Foto 13 Aliran Mata Air .....	67
Karya Foto 14 Pembersihan Pipa Penghubung .....	69
Karya Foto 15 Pengairan .....	71
Karya Foto 16 Diskusi Bersama .....	73
Karya Foto 17 Potret Penjaga Hutan Adat Wonosadi .....	75
Karya Foto 18 Kampanye .....	77
Karya Foto 19 Sadranan .....	79
Karya Foto 20 Makan Bersama .....	81

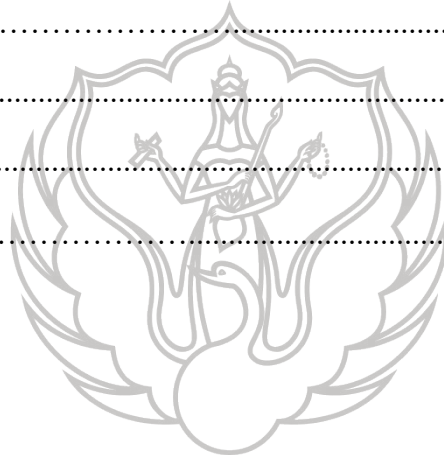


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul .....	2
Gambar 1.2 Peta Lokasi Hutan Adat Wonosadi .....	3
Gambar 2.1 Karya Foto Sebastiao Salgado .....	10
Gambar 2.2 Karya Foto Ram Paudel .....	13
Gambar 2.3 Karya Foto Annice Lyn .....	16
Gambar 2.4 Karya Foto Agoes Rudianto .....	18
Gambar 2.5 Karya Foto Wahyu Dwi Prasetya.....	20
Tabel 3.1 Rancang Visual .....	32
Gambar 3.2 Kamera Sony Alpha 7R Mark II .....	33
Gambar 3.3 Memori Sandisk Extreme .....	33
Gambar 3.4 Lensa Sony Zeiss 50mm .....	34
Gambar 3.5 Lensa Sony FE 24-70mm .....	34
Gambar 3.6 Lensa Samyang 35mm .....	35
Gambar 3.7 Godox V850 Mark II .....	35
Gambar 3.8 Trigger Godox X2T .....	36
Gambar 3.9 Macbook Pro Retina .....	36
Gambar 3.10 Adobe Lightroom Classic .....	37
Gambar 3.11 Drone DJI Spark .....	37
Gambar 3.12 Bagan Rencana Penciptaan Karya .....	41
Gambar 4.1 Karya Foto Ram Paudle .....	83
Gambar 4.2 Karya Foto Redy Indrawan .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Transkrip Wawancara .....	89
Surat Izin Pemotretan .....	93
Dokumentasi Sidang .....	94
Dokumentasi Pemotretan .....	95
Form Kesiadaan Pembimbingan .....	96
Form Konsultasi .....	98
Form Permohonan Mengikuti Ujian Skripsi .....	100
Poster .....	103
Katalog .....	104
Photobook .....	105
Biodata .....	106



**Pelestarian Hutan Adat Wonosadi, Gunungkidul, D.I Yogyakarta  
dalam Fotografi Dokumenter**

**Redy Indrawan  
1710165131**

**ABSTRAK**

Hutan merupakan sumber dari segala hal, di dalam hutan bisa menemukan berbagai kehidupan dan keindahan, Hutan sebagai karunia dan amanat Tuhan Yang Maha Esa yang dianugerahkan untuk memberikan manfaat serbaguna bagi umat manusia, karenanya wajib disyukuri, diurus dan dimanfaatkan secara optimal, serta dijaga Pelestariannya untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat bagi generasi sekarang maupun generasi mendatang. Masyarakat Desa Beji sangat menjaga kelestarian hutan adat Wonosadi. Ngudi Lestari Wonosadi dan kelompok Kehati merupakan organisasi yang dibentuk untuk memimpin kegiatan, menjaga, merawat dan mewujudkan visi dan misi yang ada sejak dahulu kala demi terjaganya Hutan Adat Wonosadi sehingga sumber air terus mengalir bisa terus menghidupi masyarakat di sana. Skripsi karya seni fotografi bercerita tentang pelestarian Hutan Adat Wonosadi dalam proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan studi EDFAT. Skripsi menghasilkan rangkaian 28 foto yang menggambarkan upaya pelestarian Hutan Adat Wonosadi. Metode yang diterapkan selama proses pemotretan membantu keberhasilan penciptaan karya dokumenter ini, sehingga hasilnya mampu menunjukkan ragam aktivitas yang memiliki kaitan langsung maupun tidak langsung dengan upaya pelestarian Hutan Adat Wonosadi, Desa Beji, Kecamatan Ngawen, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta.

**Kata kunci:** Hutan Adat Wonosadi, fotografi dokumenter, EDFAT

**Wonosadi Traditional Forest Preservation, Gunungkidul, D.I Yogyakarta  
in Documentary Photography**

**Redy Indrawan  
1710165131**

***ABSTRACT***

*Forests are the source of everything, in the forest you can find a variety of life and beauty. Forests are a gift and mandate from God Almighty which are bestowed to provide versatile benefits for mankind, therefore they must be appreciated, managed and utilized optimally, and their preservation must be maintained for the greatest prosperity of the people for the present and future generations. The people of Beji Village really care about preserving the Wonosadi traditional forest. Ngudi Lestari Wonosadi and the Kehati group are organizations that were formed to lead activities, maintain, maintain and realize the vision and mission that has existed since time immemorial for the sake of preserving the Wonosadi Traditional Forest so that the water source continues to flow and can continue to support the people there. The photographic artwork thesis tells the story of preserving the Wonosadi Traditional Forest in the process of collecting data by means of observation, interviews and EDFAT studies. The thesis produces a series of 28 photos depicting efforts to preserve the Wonosadi Traditional Forest. The methods applied during the photographing process helped the success of creating this documentary work, so that the results are able to show a variety of activities that are directly or indirectly related to efforts to preserve the Wonosadi Traditional Forest, Beji Village, District Ngawen, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta.*

***Keywords:*** *Wonosadi Customary Forest, documentary photography, EDFAT*

# BAB I

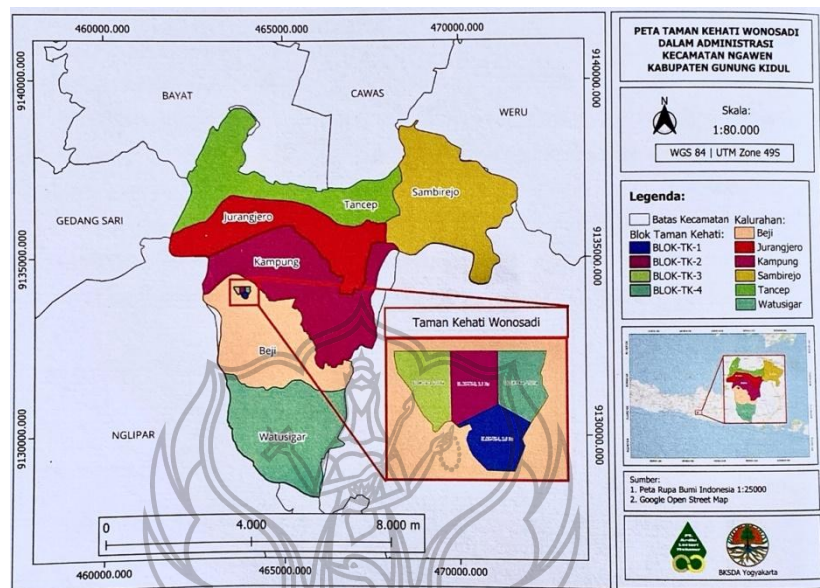
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Hutan merupakan sumber dari segala hal, di dalam hutan bisa ditemukan berbagai kehidupan dan keindahan. Berawal dari kegemaran serta kebiasaan mengunjungi alam bebas serta objek wisata yang ada di alam menimbulkan adanya keresahan dalam diri penulis. Ketika adanya kerusakan hutan yang seharusnya bisa dijaga dan dilestarikan perlahan rusak akibat ulah manusia. Hal itu berdampak terhadap sistem ekologi alam, yakni persediaan sumber daya sebagai penunjang kebutuhan manusia. Pelestarian alam sudah seharusnya dilakukan untuk menjaga sumber daya yang ada di dalamnya. Dalam melakukan perjalanan mengunjungi beberapa tempat penulis tertarik terhadap salah satu Hutan yang berada di Gunungkidul D.I Yogyakarta. Hutan Adat Wonosadi menyimpan keunikan dan perbedaan dengan hutan-hutan yang ada di Gunungkidul, tanaman tumbuh subur di sana, serta terdapat air mata yang sudah bertahun-tahun tidak pernah kering. Karena hal tersebut membuat penulis memiliki rasa ingin tahu, bagaimana bisa Gunungkidul yang terkenal kawasan batuan kapur terdapat hutan yang ditumbuhi berbagai macam tumbuhan dengan subur dan terdapat mata air yang tidak pernah kering, hutan tersebut merupakan Hutan Adat Wonosadi.

Provinsi Yogyakarta memiliki hutan adat yang terletak di Desa Beji, Kecamatan Ngawen, kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta yang bernama hutan adat Wonosadi. Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 menjelaskan bahwa hutan adat adalah hutan negara yang berada dalam wilayah masyarakat hukum adat. Masyarakat hukum adat dalam hutan adat sepanjang menurut kenyataannya masih

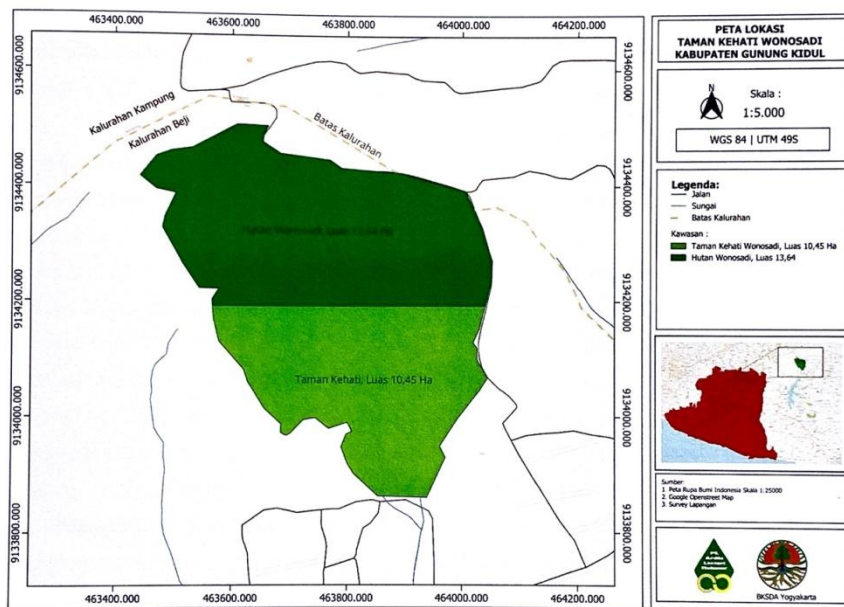
ada dan diakui keberadaannya berhak melakukan pemungutan hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat adat yang bersangkutan, melakukan kegiatan pengelolaan hutan berdasarkan hukum adat yang berlaku dan tidak bertentangan dengan hukum yang ada.



Gambar 1.1 Peta Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul

Sumber: Balai konservasi sumber daya alam Yogyakarta 2023

Kecamatan Ngawen terdiri atas 6 kelurahan yang terdiri atas 53 padukuhan, 67 rukun warga dan 262 rukun tetangga. Pada Kelurahan Beji terdiri dari 14 padukuhan, 14 rukun warga dan 47 rukun tetangga (Ditjen Pemdes, 2022). Klasifikasi tersebut menunjukkan Kelurahan Beji memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi. Terdapat tiga mata air yaitu mata air rasah, mata air blembem, dan mata air kalas (Gunawan, 2014).



Gambar 1.2 Peta Lokasi Hutan Adat Wonosadi

Sumber: Balai konservasi sumber daya alam Yogyakarta 2023

Hutan Adat Wonosadi terletak di Kelurahan Beji berbatasan dengan beberapa wilayah, pada sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Nglipar, sebelah utara berbatasan dengan kalurahan Kampung, sebelah selatan berbatasan dengan kalurahan Watusigar, sebelah timur berbatasan dengan kalurahan Kamung. Berdasarkan survei di lapangan aksesibilitas menuju Hutan Adat Wonosadi tergolong mudah. Untuk menuju Hutan Adat Wonosadi dapat menggunakan kendaraan darat melalui Kabupaten Klaten, Kota Wonosari, dan Kabupaten Bantul. Mayoritas alat transportasi darat bisa digunakan seperti, kendaraan roda dua, kendaraan roda tiga, mobil pribadi roda empat, minibus, truk, maupun bus. Rute yang mudah dilalui membantu masyarakat dalam mendistribusikan barang termasuk komoditas pertanian, dan perkebunan.

Hutan Adat Wonosadi seluas 25 hektar merupakan tanah negara, sedangkan areal sekitarnya merupakan hutan hak yang dikelola oleh masyarakat. Periode tahun 1960-1965 Hutan Adat Wonosadi pernah mengalami penjarahan, akibatnya terjadi erosi pada musim penghujan, dan krisis kekurangan air pada musim kemarau. Belajar dari hal tersebut, masyarakat menanam kembali kawasan Hutan Adat Wonosadi, (Sartini, 2010). Karena hal tersebut masyarakat membuat kesepakatan Bersama berupa larangan merusak, mencabut tumbuhan, dan melakukan pengamanan hutan.

Pengelolaan kawasan Hutan Adat Wonosadi berkaitan dengan mitologi, sejarah, serta nilai-nilai yang diyakini masyarakat, kejadian empiris terkait hutan, dan tradisi masih dijalankan oleh masyarakat sekitar hutan (Nurhadi, 2012). Masyarakat adat di Desa Beji Kecamatan Ngawen Gunung Kidul memiliki potensi kearifan lokal yang bernilai tinggi dalam melestarikan Hutan Adat Wonosadi. Kepatuhan warga desa Beji untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan alam, hingga kini tetap dilakukan. Hal itu dilakukan karena Pangeran Onggoloco yang diyakini sebagai *pepundhen* atau cikal bakal mereka, telah memberikan contoh yang benar bagaimana menjaga lingkungan alam agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan anak cucu di kemudian hari. Hingga kini, kepatuhan-warga desa diwujudkan dengan tetap menjaga kelestarian hutan dengan jalan tidak merusak kelestarian hutan yang antara lain warga desa tidak diperkenankan untuk mengambil kayu di Hutan Adat Wonosadi dengan sembarangan. Penghargaan kepada tokoh leluhur berupa pemberian penghargaan yang disebut ritual Sadranan Wonosadi dengan diiringi kesenian khasnya rinding gumbeng sebagai bentuk syukur masyarakat terhadap sang pencipta.



Hutan selain memiliki fungsi ekologi dan ekonomi, juga memiliki fungsi sosial. Tidak dapat dimungkiri bahwa masyarakat adat yang tinggal di dalam atau di sekitar kawasan hutan, umumnya telah memiliki kearifan lokal tertentu yang telah sekian lama mampu menjaga kelestarian hutan di sekitarnya. Terdapat lembaga pengelola Hutan Adat Wonosadi, disebut kelompok Kehati. Hutan Adat Wonosadi sebagai perwakilan hutan alam di Gunung Kidul dikelola secara mandiri oleh masyarakat.

Hutan Wonosadi merupakan hutan yang dipandang keramat oleh masyarakat Desa Beji. Hutan adat Wonosadi kaya akan mitos, cerita rakyat, memori kolektif sehingga membentuk etos luhur masyarakat pada saat berelasi dengan sesama, alam, dan leluhurnya. Pemenuhan kebutuhan ekonomi diperoleh dengan tanpa mengabaikan pengembangan baik aspek kultural maupun kelestarian lingkungan. Hutan dipandang sebagai tempat bergantung berbagai makhluk, harmoni, dan kesinergisan antar aspek kehidupan sebagai landasan moral pengembangan etika lingkungan (Suliantoro, 2014). Masyarakat adat memiliki pengetahuan secara turun-temurun dalam memelihara dan memanfaatkan sumber daya hutan yang ada disekitar tempat tinggal mereka. Kehadiran masyarakat di sekitar hutan adat penting dalam terciptanya kelestarian hutan- karena masyarakat adat memiliki peraturan-peraturan terkait dalam mengelola hutan adatnya. Hutan merupakan kekayaan yang memberikan manfaat bagi umat manusia yang wajib disyukuri, dikelola, dimanfaatkan, dan dijaga kelestariannya agar manfaatnya dapat terus dirasakan.

Karena itulah, Hutan Adat Wonosadi menjadi topik utama untuk- dijadikan dalam bentuk karya skripsi. Tujuannya untuk menceritakan dalam bentuk visual fotografi. Karya fotografi ini nantinya dijadikan sebagai bahan edukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem hutan. Dalam hal ini penulis berusaha menghadirkan fakta dan data mengenai kegiatan yang dilakukan untuk menjaga Hutan Adat Wonosadi.

Hutan merupakan kekayaan yang memberikan manfaat bagi umat manusia yang wajib disyukuri, dikelola, dimanfaatkan dan dijaga kelestariannya agar manfaatnya dapat terus dirasakan. Hutan dapat mempengaruhi keadaan iklim dan lingkungannya. Hutan Adat Wonosadi memiliki beragam jenis makhluk hidup antara lain hewan dan tumbuhan, tidak hanya itu disana terdapat tiga mata yang tidak pernah kering. Warga sekitar mempercayai jika kita menjaga keseimbangan hutan kita tidak akan kekurangan air walaupun musim kemarau sekalipun. Jogowono ngudi lestari wonosadi merupakan organisasi yang dibentuk untuk memimpin kegiatan, menjaga, merawat dan mewujudkan visi dan misi yang ada sejak dahulu kala demi terjaganya hutan adat Wonosadi sehingga sumber air terus mengalir bisa terus menghidupi masyarakat di sana. Oleh karena itu setiap panen raya membuat acara sesembahan yang disebut Nyadran oleh masyarakat sebagai rasa syukur terhadap sang pencipta, Fenomena tersebut menjadi ide skripsi tugas akhir dalam penciptaan karya foto dokumenter yang bercerita tentang kegiatan pelestarian Hutan Adat Wonosadi, Gunungkidul D.I Yogyakarta.